

Dampak Tipe Kepribadian, IPK, dan Jenis Kelamin pada Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Berbasis *Online* yang Dimoderasi oleh Kecemasan Berteknologi (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisma dan UIN)

Ismi Istihanah Hermawan^{1*}, Nur Diana², M. Cholid Mawardi³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : Ismiistihanah1@gmail.com

ABSTRACT

*The Purpose of this study was to determine the impact of personality, GPA and gender on the effectiveness of online-based accounting learning moderated by technological anxiety. This study uses explanatory research, the method used to analyse is Descriptive Statistical Analysis, Multiple Linear Regression Analysis, Moderation Regression Analysis, Instrument Test, Classical Assumption Test, and Hypothesis Test. The sample of this study were students of the Islamic University of Malang and State Islamic University of Malang majoring in accounting, the sample used was 268 respondents. The results showed that personality type, GPA, and gender had a simultaneous effect on the effectiveness of online-based accounting learning. Personality type and gender have a significant influence with a confidence level of 5% on the effectiveness of online-based accounting learning because they have a $t_{count} > t_{table}$ with a significance < 0.05 . Meanwhile, GPA has no significant effect on the effectiveness of online-based accounting learning because it has a $t_{count} < t_{table}$ with a significance of > 0.05 .
Keyword : Personality type, GPA, gender, technology anxiety.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran *online* (daring) merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa (Wahyuni, 2021). Namun pembelajaran daring lebih jarang dilakukan atau hanya dilakukan pada situasi tertentu saja. Pada akhir tahun 2019 pembelajaran daring kembali *exist* digunakan, sebab karena adanya wabah virus bernama Covid-19 dan menyebar luas hingga ke penjuru negeri (Putra, 2020). Dimana pemerintah telah melakukan pencegahan dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020). Akibatnya *multiplier effect* terjadi di seluruh sektor Pendidikan, yang membuat seluruh aktifitas pembelajaran dilaksanakan secara daring (Aji, 2020).

Perangkat keras yang digunakan yaitu komputer yang dapat digunakan sebagai media untuk modal daring atau digunakan sebagai *platform* pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dapat berupa video *conference* ataupun hanya sebagai kelas maya. Perangkat keras dengan bantuan internet, berguna sebagai arahan kepada pelajar agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dimanapun dan kapanpun, (Setiawardhani, 2013:10).

Pembelajaran daring telah dilakukan sepenuhnya selama dua tahun terakhir sampai sekarang oleh Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Negeri Malang dan menuai berbagai respon, dan telah menimbulkan banyak pro dan kontra. Fadhal (2020) pelaksanaan daring mahasiswa menjadi kurang menarik yang membuat lemahnya kemampuan berkomunikasi, hal ini yang kemudian melatarbelakangi adanya Kecemasan Berteknologi. Menurut Muslimin (2013) Kecemasan adalah dasar penyebab kegagalan komunikasi, dan mempengaruhi kemampuan individu untuk dapat berkomunikasi yang dilakukan antara individu atau dengan orang banyak.

Dari hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Mahar (1997) Kecemasan tentang teknologi secara negatif mempengaruhi penggunaan komputer dan dikategorikan menjadi kecemasan ringan, sedang dan berat. Dimana akan sangat berdampak pada aktifitas belajar mengajar dan akibatnya menjadi menurunnya prestasi dan kemampuan mahasiswa dalam hal

pengetahuan. Kemampuan dalam individu dapat dibagi menjadi dua bagian: kemampuan aktual dan kemampuan potensial, (Sudrajat, 2008). Kemampuan seseorang juga dipengaruhi adanya kecerdasan intelektual untuk menyesuaikan diri dan dapat juga dipengaruhi oleh faktor genetik (Ariyanto, 2017).

Beberapa riset sebelumnya yang membahas terkait dengan mencoba untuk menguji hubungan jenis kelamin dengan kecemasan berkomputer dan mendapatkan hasil yang bervariasi, Rustiana (2004) menyatakan bahwa terdapat adanya perbedaan antara pria dan wanita dalam keahlian berkomputer. Tingkat kecemasan pada laki-laki identik berkurang, sedangkan wanita lebih konsisten karena laki-laki dianggap lebih kompetitif dan fokus akan pencapaian, dibandingkan dengan wanita (Retno, 2007).

Menurut Partinah & Harahap (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa adalah IPK (nilai). Dari sudut pandang yang seperti itu menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan IPK yang tinggi akan lebih memiliki rasa ingin tahu dan semangat belajar, hal itu akan membuat mereka mencoba hal-hal baru untuk pengembangan intelektual mereka. Tetapi dalam sebuah pembelajaran, pemahaman dan kurikulum adalah suatu hal yang perlu dicapai. Dinyatakan tercapainya kurikulum pembelajaran mata kuliah yaitu sikap mandiri belajar pada mahasiswa, (Setyowati, 2020). Daring sebagai pembelajaran mandiri selain pemahaman, ketrampilan juga perlu ditingkatkan, maka mahasiswa serta dosen juga perlu melakukan evaluasi disetiap mata kuliah yang telah dilaksanakan. Rusman dkk (2011) mengatakan Kegiatan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilihat dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, lingkungan belajar, dan pengaruhnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Tipe Kepribadian pada Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Berbasis *online*?
2. Bagaimana Pengaruh IPK pada Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Berbasis *online*?
3. Bagaimana Pengaruh Jenis Kelamin pada Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Berbasis *online*?
4. Bagaimana pengaruh tipe kepribadian pada Efektivitas Pembelajaran Akuntansi berbasis *online* yang di moderasi oleh kecemasan berteknologi?
5. Bagaimana pengaruh IPK pada Efektivitas Pembelajaran Akuntansi berbasis *online* yang di moderasi oleh kecemasan berteknologi?
6. Bagaimana pengaruh jenis kelamin pada Efektivitas Pembelajaran Akuntansi berbasis *online* yang di moderasi oleh kecemasan berteknologi?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Tipe Kepribadian pada Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Berbasis *online*, untuk mengetahui Pengaruh IPK pada Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Berbasis *online*, untuk mengetahui Pengaruh Jenis Kelamin pada Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Berbasis *online*, untuk mengetahui Pengaruh Tipe Kepribadian pada Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Berbasis *online* yang dimoderasi oleh Kecemasan Berteknologi, untuk mengetahui Pengaruh IPK pada Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Berbasis *online* yang dimoderasi oleh Kecemasan Berteknologi, untuk mengetahui Pengaruh Jenis Kelamin pada Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Berbasis *online* yang dimoderasi oleh Kecemasan Berteknologi.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan Penelitian ini dapat menambah bahan referensi dan digunakan untuk mendukung landasan teori penelitian pembelajaran berbasis *online* berdasarkan tipe kepribadian, IPK dan perbedaan jenis kelamin oleh mahasiswa Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Negeri Malang untuk referensi di masa mendatang. Untuk kalangan akademis penelitian ini dapat menemukan faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran *online* dan semangat belajar.

Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran *online* menurut Tipe Kepribadian IPK dan Perbedaan Jenis Kelamin, penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring, sehingga dapat berinovasi dalam proses pembelajaran daring sesuai perubahan zaman.

TINJAUAN TEORITIS

Tipe Kepribadian

Menurut Kartono (2000:95), kepribadian adalah tingkah laku dan sifat-sifat seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Lebih lanjut ia menulis bahwa kepribadian adalah integrasi dari sifat, minat, pola perilaku, kemampuan, dan potensi yang dimiliki seseorang.

Aspek Tipe Kepribadian

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2011:46-47), kepribadian juga dapat diartikan sebagai “kualitas perilaku individu yang dihasilkan dari adaptasi unik terhadap lingkungan”. Keunikan adaptasi tersebut erat kaitannya dengan aspek kepribadian itu sendiri. :

1. Karakter, keteguhan atau posisi pada opini dalam berpendapat
2. Temperamen, yaitu daya tanggap seseorang atau seberapa cepat/lambat mereka menanggapi rangsangan dari lingkungannya.
3. Sikap, ekspresi (orang, benda, peristiwa, dan sebagainya) yang bersifat positif, negatif atau ambivalen (ragu-ragu)
4. Stabilitas emosi, kemampuan respon atau emosi terhadap rangsangan lingkungan. Apakah mereka sedikit tersinggung, marah, sedih, tertekan, dll.
5. Responsibilitas (Tanggung jawab), kemauan dan kemauan untuk bertindak, menerima resiko atau tindakan yang diambil dan mau menerima resiko dengan adil, mencuci tangan, lari dari resiko, dll.
6. Sosiabilitas (Kemasyarakatan), temperamen pribadi yang berhubungan dengan hubungan interpersonal. Temperamen ini ditandai dengan sifat kepribadian tertutup atau terbuka dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

IPK

Prestasi akademik adalah bukti peningkatan atau prestasi seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau prestasi dalam suatu program pendidikan, Azwar (2002:5). Pada jenjang perguruan tinggi, prestasi akademik diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif adalah nilai numerik yang menunjukkan kinerja atau kemajuan belajar kumulatif seorang mahasiswa dari semester pertama sampai semester kedua yang diikuti, Syah (2006:144).

Selanjutnya menurut Suryabrata (2006:15), Indeks Prestasi Kumulatif adalah hasil akhir belajar yang dicapai oleh seorang siswa dalam kurun waktu tertentu, biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu, dan angka atau simbol tersebut dapat digunakan oleh orang lain dan siswa untuk memberi tahu mereka seberapa baik yang mereka lakukan di sekolah.

Faktor yang dapat Mempengaruhi IPK

Menurut Ahmadi and Supriyono (2004:144) IPK dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Keinginan untuk mendapatkan IPK terbaik
 - b. Keseriusan dalam memahami mata kuliah
 - c. Motivasi yang kuat dari dalam
 - d. Adanya dorongan batin untuk meningkatkan IPK
 - e. Belajar secara teratur

2. Faktor eksternal

- a. Penghargaan kepada keluarga, teman, dan dosen
- b. Pengaruh lingkungan sosial
- c. Doa dari kedua orang tua
- d. Kondisi fisik dan psikis
- e. Organisasi
- f. Beasiswa
- g. Motivasi dari dosen yang menekankan IPK organisasi yang baik juga harus baik

Jenis Kelamin

Pengertian jenis kelamin menurut Hungu (2007:370) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologi sejak seseorang lahir. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

Sedangkan menurut Fakih (1996:7-8) jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu, perbedaan jenis kelamin merupakan ketentuan yang tidak dapat berubah dan sering dikatakan sebagai kodrat dari Tuhan. Konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang ada dalam sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa, Ciri-ciri dari sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada gender dapat dipertukarkan. Mungkin saja kita menemukan laki-laki yang lemah lembut dan perempuan perkasa.

Pendidikan online (daring)

Menurut Bilfaqih and Qomarudin, (2015:4) pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas.

Karakteristik daring

Karakteristik daring menurut Nursalam (2008:135):

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
2. Memanfaatkan komputer (media dan internet).
3. Sebagai bahan ajar mandiri, akses dimana saja dan kapan saja.
4. Menjadwalkan pembelajaran dan kurikulum, untuk kemajuan hasil studi.
5. Pengajar dan peserta didik dapat membuka, menyimpan, memunculkan kembali dan sharing pembelajaran yang berkaitan yang dapat dilihat setiap saat dikomputer.

Efektivitas Pembelajaran online

Menurut Popham, W. J & Baker (2003) Efektivitas merupakan proses pembelajaran yang seharusnya ditinjau dari hubungan guru yang mengajar kelompok siswa dalam usaha mencapai tingkat keberhasilan sesuai arahan dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional. Risky, O & Riantina (2020) Penggunaan pembelajaran daring menjadi efektif apabila digunakan dengan gaya belajar yang *fleksibilitas* dan pengalaman belajar pada murid sehingga dapat membuat perasaan positif.

Basori (2004) Pembelajaran sebagai perangkat dari proses pendidikan harus mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Wibawanto, W & Ds (2017) mengatakan efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan menggunakan sesuai dengan situasi dan kondisi, dari segi materi atau keadaan dari lingkungan mahasiswanya.

Efisiensi dari pemanfaatan dari suatu media dikelompokkan pada tenaga, waktu, dan biaya menurut (Falahudin, 2014).

Kecemasan Berkomputer

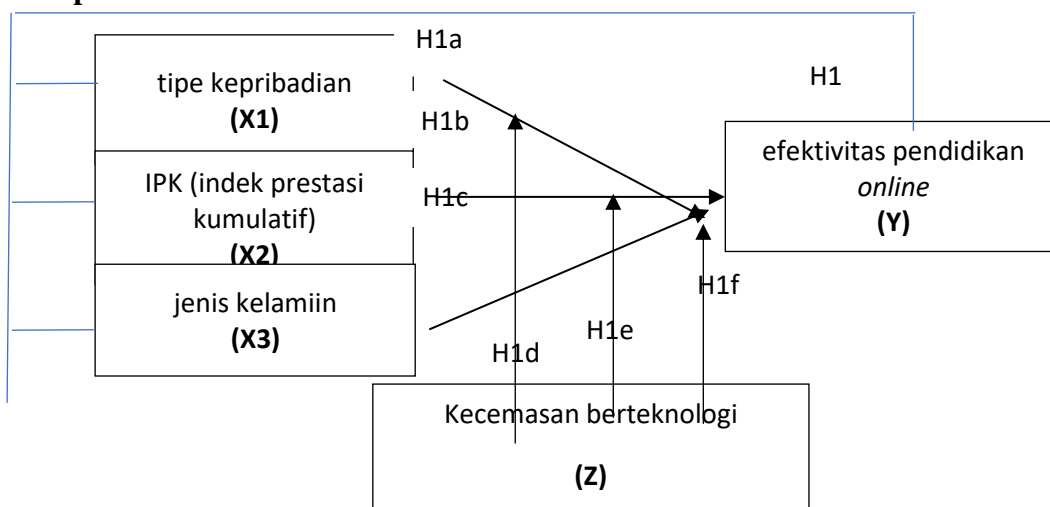
Fahdiansyah dan Anas (2017) Teknologi merupakan salah satu komponen penting dari sistem informasi. Sistem informasi tidak akan dapat menghasilkan informasi tepat waktu tanpa adanya dukungan dari teknologi. Aspek personal faktor yang mempengaruhi keahlian berkomputer seseorang yaitu kecemasan berkomputer.

Definisi tersebut juga didukung oleh Wibowo (2006) yang menyatakan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Definisi dari Kecemasan berkomputer juga dikemukakan oleh, Saade, R, G & Kira (2009) yang mendefinisikan Kecemasan berkomputer sebagai kecenderungan seseorang untuk mengalami tingkat kegelisahan atas penggunaan yang akan datang dari sebuah komputer.

Dinar (2012) merupakan salah satu ahli yang mengemukakan *computer anxiety* memiliki dua aspek, yaitu:

- Fear*, Menurut Orr (2000: 34) “seseorang yang merasa takut dengan adanya komputer karena dirinya belum banyak menguasai teknologi komputer”
- Anticipation*, Menurut Heinssen (1987: 1) “antisipasi merupakan salah satu sikap dalam mengatasi kecemasan yang ada dalam diri seseorang.”

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1a : Tipe kepribadian berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*
- H1b : IPK berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*
- H1c : Jenis kelamin berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*
- H1d : Kecemasan berteknologi mampu memoderasi pengaruh tipe kepribadian terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*
- H1e : Kecemasan berteknologi mampu memoderasi pengaruh IPK terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*
- H1f : Kecemasan berteknologi mampu memoderasi pengaruh jenis kelamin terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada analisis data dengan prosedur statistik serta pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka. Menurut Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Lokasi penelitian adalah Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Negeri Malang di Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2022 sampai dengan Januari 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Negeri Malang Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Periode 2018, 2019, 2020. Dalam Pengambilan data menggunakan teknik sampling sensus dari Total keseluruhan mahasiswa Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Negeri Malang Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu sebanyak 1449 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rata-Rata Tipe Kepribadian	268	2,67	4,27	3,5396	,29732
IPK	268	2,55	3,91	3,3728	,30325
Jenis Kelamin	268	1	2	1,31	,465
Rata-Rata Kecemasan Berteknologi	268	2,50	4,00	3,3940	,31837
Rata-Rata Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Berbasis Online	268	2,20	4,60	3,2015	,41723
Valid N (Listwise)					

Hasil Penelitian diperoleh pada Variabel X1 Tipe Kepribadian nilai terendah 2,67, nilai tertinggi 4,27, rata-rata 3.53 dan standar deviasi 0,29732. Besarnya rata-rata menunjukkan 0,29732 (dibulatkan menjadi 3), yang dapat diartikan bahwa persepsi responden terhadap pembelajaran *online* masuk dalam kategori netral. Pada variabel X2 IPK diperoleh nilai terendah 2,55, nilai tertinggi 3,91, rata-rata 3,3728 dan standar deviasi 0,30325. Besarnya rata-rata menunjukkan 3,3728 (dibulatkan menjadi 3,3728 atau 3), yang dapat diartikan bahwa persepsi responden nilai IPK terhadap efektifitas pembelajaran *online* masuk dalam kategori memuaskan. Pada variabel X3 Jenis Kelamin diperoleh nilai jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Variabel Z Kecemasan Berteknologi memiliki nilai minimum 2,50 dan nilai tertinggi adalah 4,00 dengan rata-rata 3,3940. Besarnya rata-rata menunjukkan 3,3940 (di bulatkan menjadi 3) dapat diartikan bahwa kecemasan berteknologi sebagai moderasi persepsi responden adalah netral. Pada Variabel Y (Efektivitas Pembelajaran *Online*) diperoleh nilai terendah 2,20, nilai tertinggi 4,6, rata-rata 3,2015 dan standar deviasi 0,41723. Besarnya rata-rata menunjukkan 3,2015 (dibulatkan menjadi 3), yang dapat diartikan bahwa persepsi responden terhadap efektivitas pembelajaran *online* masuk dalam kategori netral.

Uji Validitas

Tabel 2.2 Uji Validitas

		TOTAL_X1	IPK	Jenis Kelamin	TOTAL Z	TOTAL Y
TOTAL_X1	Pearson Correlation	1	,116	-,058	,158**	,034
	Sig. (2-tailed)		,057	,348	,010	,578
	N	268	268	268	268	268
IPK	Pearson Correlation	,116	1	-,052	-,020	-,052
	Sig. (2-tailed)	,057		,400	,739	,400
	N	268	268	268	268	268
Jenis Kelamin	Pearson Correlation	-,058	-,052	1	,000	,017
	Sig. (2-tailed)	,348	,400		,997	,002
	N	268	268	268	268	268
TOTAL Z	Pearson Correlation	,158**	-,020	,000	1	,067
	Sig. (2-tailed)	,010	,739	,997		,275
	N	268	268	268	268	268
TOTAL Y	Pearson Correlation	,034	-,052	,017	,067	1
	Sig. (2-tailed)	,578	,400	,783	,275	
	N	268	268	268	268	268

Variabel Tipe Kepribadian (Variabel X1) memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dinyatakan variabel tersebut valid. Variabel X2 IPK memiliki nilai *pearson correlation* sebesar 0,015 dan nilai signifikansi 0,400 $> 0,05$ maka dapat dikatakan variabel X2 tidak valid. Variabel X3 Jenis Kelamin diketahui memiliki nilai *pearson correlation* sebesar 0,17 dan nilai signifikansi 0,002 $> 0,05$ maka dapat dikatakan variabel X2 signifikan dan valid. Variabel moderasi Z kecemasan berteknologi diketahui memiliki 12 butir pertanyaan, dengan nilai masing masing, pada variabel Z1 sampai Z12 memiliki nilai nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa nilai variabel moderasi Z kecemasan berteknologi valid. Variabel Efektivitas Pembelajaran Online Y, memiliki nilai 5 indikator variabel dimana dari variabel Y1 sampai Y5 memiliki nilai signifikansi 0,000 $< 0,05$, dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi variabel efektivitas pembelajaran online Y kurang dari nilai 0,05, maka variabel dikatakan valid. Rincian data pada masing-masing tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan pada penelitian ini melalui uji validitas dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2.3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	,724	Reliabel
X2	-,019	Tidak Reliabel
X3	,073	Reliabel
Y	,747	Reliabel
Z	,645	Reliabel

Hasil Uji Reliabilitas, Nilai *Cronbach Alpha* variabel X1, X3, Y, dan Z memiliki nilai lebih dari 0,6 maka dapat dikatakan variabel reliabel sedangkan untuk variabel X2 memiliki nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6 ($-,019 < 0,6$) maka dikatakan bahwa hasil dari Uji Reliabilitas Variabel X2 tidak reliabel. Variabel yang bersifat reliabel dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Normalitas

Tabel 2.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		268
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,08137916
Most Extreme Differences	Absolute	,0,97
	Positive	,094
	Negative	-,094
Test Statistic		,704
Asymp. Sig. (2-tailed)		,704
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,704 > 0,05 yang artinya data normal sehingga data bisa digunakan untuk melakukan uji selanjutnya

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 2.5 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tipe Kepribadian	,984	1,016
	IPK	,984	1,016
	Jenis Kelamin	,995	1,005
a. Dependent Variable: TOTAL Y			

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.2.7. dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel X1 tipe kepribadian $1,016 \leq 10$ dengan nilai *tolerance* $0,984 \geq 0,10$, variabel X2 IPK $1,016 \leq 10$ dengan nilai *tolerance* $0,984 \geq 0,10$, dan X3 jenis kelamin $1,005 \leq 10$ dengan nilai *tolerance* $0,995 \geq 0,10$. Artinya penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2.6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,443	2,525		,175
	Tipe Kepribadian	-,591	,537	-,068	-,101
	IPK	-,224	,526	-,026	-,426
	Jenis Kelamin	-,762	,341	-,136	-,232

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.2.8 dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel X1 tipe kepribadian sebesar 0,272 > dari 0,05, nilai variabel X2 IPK 0,671 > 0,05, dan X3 jenis kelamin 0,066 > 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1 tipe kepribadian, X2 IPK, dan X3 jenis kelamin tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,702	,531		5,090	,000
	Tipe Kepribadian	,139	,113	,070	2,234	,000
	IPK	,151	,111	,077	1,355	,176
	Jenis Kelamin	-,115	,072	-,089	2,582	,015

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel tipe kepribadian (X1), menunjukkan nilai koefisien regresi positif, maka besarnya variabel efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* (Y) meningkat. Koefisien regresi X1 sebesar 0,139 menyatakan bahwa setiap kenaikan karakteristik tipe kepribadian sebesar 1 satuan akan meningkatkan efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* sebesar 0,139 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) yang bernilai positif antara tipe kepribadian dan efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* sebesar 0,139, maka semakin tinggi karakteristik tipe kepribadian maka akan semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Sidqiyah, 2018).
2. Pengaruh variabel IPK (X2), menunjukan nilai koefisien regresi positif, maka besarnya variabel efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* (Y) meningkat. Koefisien regresi X2 sebesar 0,151 menyatakan bahwa setiap kenaikan IPK sebesar 1 satuan akan meningkatkan efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* sebesar 0,151 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) yang bernilai positif antara tipe kepribadian dan efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* sebesar 0,151, maka semakin tinggi IPK maka akan semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*.
3. Pengaruh variabel jenis kelamin (X3), menunjukan nilai koefisien regresi negatif, maka besarnya variabel efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* (Y) menurun. Koefisien regresi X3 sebesar -0,115 menyatakan bahwa setiap kenaikan Jenis Kelamin sebesar 1 satuan akan meningkatkan efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* sebesar -0,115 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) yang bernilai negatif antara jenis kelamin dan efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* sebesar -0,115, maka semakin tinggi jenis kelamin maka akan semakin rendah pula efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian milik (Sidqiyah, 2018).

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 2.8 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,380	3	,793	2,247	,033
	Residual	109,102	309	,353		
	Total	111,482	267			

Bahwa diperoleh F_{hitung} 2,247 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,033. Karena nilai signifikansi 0,033 lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa Tipe kepribadian, IPK, Jenis Kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 2.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,616	,779	,334	,497
a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, IPK, Tipe Kepribadian				

Diketahui bahwa koefisien determinasi *R square* yang diperoleh sebesar 77,9%. Artinya bahwa variabel kepribadian (X1), IPK (X2), dan jenis kelamin (X3), mampu menjelaskan variabel terikat efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* sebesar 77,9%, sedangkan sisanya 22,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Tabel 2.10 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,702	,531		5,090	,000
	Tipe Kepribadian	,139	,113	,070	2,234	,000
	IPK	,151	,111	,077	1,355	,176
	Jenis Kelamin	-,115	,072	-,089	2,582	,015

Berdasarkan pengujian tabel 10 di atas, pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial variabel tipe kepribadian terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* menunjukkan t hitung sebesar 2,234. Nilai t hitung > t tabel (2,234, > 1,651) dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tipe kepribadian berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*.
2. Pengujian secara parsial variabel IPK terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* menunjukkan t hitung sebesar 1,355. Karena nilai t hitung < t tabel (1,355 < 1,651) dengan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel IPK tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*.
3. Pengujian secara parsial variabel jenis kelamin terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* menunjukkan t hitung sebesar 2,582. Karena nilai t hitung < t tabel (2,582 > 1,651) dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,15 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*.

Uji Moderasi

Analisis Regresi Model Moderasi

Tabel 2.11 Analisis Regresi Model Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,646	0,482		13,708	0,000
	Tipe Kepribadian * Kecemasan Berteknologi	-0,007	0,004	-0,962	1,283	0,048
	IPK * Kecemasan Berteknologi	0,044	0,061	0,349	-,622	0,472
	Jenis Kelamin * Kecemasan Berteknologi	0,335	0,061	1,884	,151	0,000

Diketahui nilai signifikansi variabel antara X1 tipe kepribadian * kecemasan berteknologi sebesar $0,048 < 0,05$. Maka kesimpulan bahwa variabel kecemasan berteknologi mampu memoderasi tipe kepribadian terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa kecemasan berteknologi mampu memoderasi tipe kepribadian terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* dan didukung oleh penelitian (Winarni, 2015).

Diketahui nilai signifikansi variabel antara X2 IPK * kecemasan berteknologi sebesar $0,472 > 0,05$. Hasil penelitian bertolak belakang dengan hipotesis awal yang dimana diterima H_0 dan ditolak H_1 yang artinya bahwa variabel kecemasan berteknologi tidak mampu memoderasi variabel IPK mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Utomo (2011), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan berkomputer menurut IPK.

Diketahui nilai signifikansi variabel antara X3 jenis kelamin * kecemasan berteknologi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan ditolak H_0 dan diterima H_1 , maka kesimpulan bahwa variabel kecemasan berteknologi mampu memoderasi variabel jenis kelamin terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 2.12 Koefisien Determinasi Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458 ^a	,610	,195	,536

Nilai R-Square sebesar 0,610 maka dapat diketahui bahwa sumbangan pengaruh variabel tipe kepribadian (X1), IPK (X2), dan Jenis kelamin (X3) terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* setelah adanya variabel moderasi (kecemasan berteknologi) sebesar 61%. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah adanya variabel moderasi (kecemasan berteknologi) dapat memperkuat pengaruh variabel tipe kepribadian (X1), IPK (X2), dan Jenis kelamin (X3) terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* sebesar 61%.

SIMPULAN

Didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dampak tipe kepribadian, IPK, dan jenis kelamin terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Variabel tipe kepribadian, IPK, dan jenis kelamin berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*. Variabel yang memiliki pengaruh signifikan dengan taraf kepercayaan sebesar 5% terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* yaitu variabel tipe kepribadian dan jenis kelamin karena memiliki nilai t hitung $> t$ tabel dengan signifikansi $< 0,05$. Sedangkan variabel IPK, tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online* karena memiliki nilai t hitung $< t$ tabel dengan signifikansi $> 0,05$. Setelah adanya variabel moderasi (kecemasan berteknologi) dapat memperkuat pengaruh variabel tipe kepribadian (X1), dan Jenis kelamin (X3) terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*, sedangkan untuk variabel IPK setelah adanya variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi berbasis *online*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari instrumen kuisioner yang disebarkan melalui *google form* yang didasarkan pada persepsi jawaban dari responden, Sampel yang digunakan pada penelitian ini 268 responden, Penelitian

ini dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2018 2019 2020.

Saran

Berdasarkan temuan di atas dan implikasinya, kami dapat membuat saran berikut: Diperlukan pendekatan untuk memperkuat penelitian ini karena instrument penelitian rentan terhadap persepsi responden yang tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam diri masing – masing. Pendekatan dapat dilakukan dengan pengamatan langsung kepada objek lewat wawancara atau pertanyaan lisan pada tempat yang dijadikan lokasi penelitian. Apabila sampel yang digunakan terlalu sedikit mungkin dapat menambahkan jumlah sampel. Untuk memperoleh generalisasi yang lebih tinggi objek untuk penelitian bisa diperluas dengan melakukan penelitian pada Mahasiswa se Malang raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Model Pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Ariyanto, Dodik, Ayu Aryista Dewi, And I Made Sukartha. “Computer Anxiety Dalam Konteks Pendidikan Akuntansi.” *Modus* 29(1): 2017.
- Azwar, S. 2002. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aji, Rizqon Halal Syah. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran” *Jurnal Sosial & Budaya Syar’i*, 2020:396
- Basori, Mr. 2004. “Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan* 7. Doi: 10.20961/Jiptek.V7i2.12722.
- Dinar, Widyo Utomo. 2012. “Pengaruh Computer Anxiety Dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Mahasiswa Akuntansi Dalam Penggunaan Komputer Pada Penulisan Skripsi.”
- Fahdiansyah, Restu, And Andi Sofyan Anas. 2017. “Teknologi Informasi Sebagai Penunjang Perkembangan Sistem Informasi Dalam Akuntansi.” *Simposium Nasional Teknologi Terapan (SNTT)* 5(November):246–53.
- Falahudin, Iwan. 2014. “Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Lingkar Widyaishwara* (1(4), 104-117.).
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Y Okyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hungu. 2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Khoirul Muslimin. 2013. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Berkomunikasi di Depan Umum (Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara)”
- Mahar, D., Henderson, R., & Deane, F. 1997. *22 The Effect Of Computer Anxiety, State Anxiety, And Computer Experience On Users Performance Of Computer Based Tasks*. 5th Ed. Personality And Individual Difference.
- Nursalam. 2008. *Karakteristik E-Learning Menurut Nursalam (2008)*: Jakarta: Salemba Medika.
- Partinah, Tien, And Syawal Basri Harahap. 2016. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif... Hubungan Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Islam As-Syafi’iyah Jakarta.” 2(2).
- Popham, W. J., & Baker, E. L. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retno, Dewie. 2007. “Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Sma Negeri I Sewon-Bantul Yogyakarta.”
- Rusman, DK, And C Riyana. 2011. *1 Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Rajawali Pers.

- Rustiana. 2004. "Computer Self Efficacy (Cse) Mahasiswa Akuntansi Dalam Penggunaan Teknologi Informasi: Tinjauan Perspektif Gender." <Http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Accounting/>.
- Setyowati, W W, L Anifah, T Rijanto, And L Nurlaela. 2020. "Optimalisasi Prestasi Belajar Melalui Sikap Kemandirian Belajar Siswa SMK Jurusan Multimedia." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 17(1).
- Sidqiyah, Fikria Lailatus. 2018. "Kecemasan Berlomputer Dalam Konteks Pendidikan: Hubungan Tipe Kepribadian, IPK Dan Jenis Kelamin." 7(1).
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. 80th Ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Teti Wahyuni. 2021. "Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SD di Aceh Besar".
- Yusuf, Syamsu, And Jantika Nurihsan Nurihsan. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardhaugh, Ronald. 2022. *An Introduction To Sociolinguistics*. 4th Ed. Oxford: Blackwell Publishe.